

**STUDI TENTANG HUBUNGAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN DENGAN KOMPETENSI GURU DI
SMP ISLAM NURUL ULUM SIDOKUMPUL LERAN
KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

JAMARI

NIM : 2007.05501.01694

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01603

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

SKRIPSI

STUDI TENTANG HUBUNGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DENGAN KOMPETENSI GURU DI SMP ISLAM NURUL ULUM SIDOKUMPUL LERAN KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :

J A M A R I

NIM : 2007.5501.01694

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01603

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 05 Juli 2009
dinyatakan telah memenuhi syarat

Tiem Penguji



Drs. H. BADARUDDIN A. M.PdI
Ketua



Drs. H. ANAS YUSUF
Sekretaris



Drs. MASJKUR, M.PdI
Penguji I



Drs/ AGUS HUDA, S.Pd, M.Pd
Penguji II

Bojonegoro, 05 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Starata Satu (S-1)

Ketua



Drs. MOH. MINIB, MM, M.PdI

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi
a.n. JAMARI

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : JAMARI
NIM : 2007.5501.01694
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01603
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Tentang Hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kompetensi Guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 2009

Pembimbing I

Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.PdI

Pembimbing II

Drs. ANAS KHUSUF

**STUDI TENTANG HUBUNGAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DENGAN KOMPETENSI GURU
DI SMP ISLAM SIDOKUMPUL LERAN KECAMATAN KALITIDU
KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh :

J A M A R I

Program Sarjana Strata Satu (S-1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kompetensi Guru, subyek penelitian ini sebanyak 15 guru yang mengajar/bertugas di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro, pengambilan sample dilakukan terdiri atas seluruh guru yang berjumlah 15 orang, untuk memperoleh data hubungan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kompetensi guru, digunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan analisis statistik dengan rumus Korelasi Product Moment, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat hubungan atau signifikan dengan Kompetensi Guru.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji sidang Munaqosah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada :

Hari :
Tanggal :
Tempat :

Serta dapat diterima dan disyahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Bojonegoro,2009

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
"Sunan Giri" Bojonegoro
Ketua

Drs. MOH. MINIB, MM, M.PdI

MOTTO

ولقد يسرنا القرآن للذکر فهل من مدکر (الفرز :)

"Dan Sesungguhnya Kami Mudahkan Al-Qur'an Untuk Pelajaran, Maka Adakah Orang Yang Mengambil Pelajaran?"

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة.

(زواه البخازی عن ابی هزیزة)

"Apabila Suatu Perkara Diserahkan Kepada Seseorang Yang Bukan Ahlinya, Maka Tunggulah Saat Kehancuran."

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:
Istri dan Anakku tercinta
Kedua Orangtuaku
Saudaraku
Asmamaterku
Bangsa dan Negaraku
Serta
Hamba Allah yang Menghargai Sesamanya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat hidayah dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Yullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin ya robbal alamin.

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Agama Islam, dan penelitiannya bertujuan untuk mengetahui, menganalisa suatu masalah yang di angkat dalam skripsi ini dan mengambil manfaat dari hasil kesimpulannya.

Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.PdI dan Drs. ANAS YUSUF selaku pembimbing satu dan dua, yang dengan jerihpayah dan tulus ikhlas telah banyak memberi bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Kepala SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro beserta guru dan staf yang telah berkenan memberikan data sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan baik selama studi maupun selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dan tak lupa pula rasa terima kasih dan sayang, penulis peruntukkan kepada ayah, bunda, dan istriku tercinta serta saudara-saudara tersayang yang

tidak pernah berhenti memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang berarti bagi penulis. Akhirnya sebagai hamba Allah yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis harapkan saran dan kritikan dari pembaca.

Akhirnya semoga skripsi yang sederhana ini ada guna dan manfaatnya, khususnya bagi diri penulis dan bagi semua yang berkepentingan. Amin ya robbal alamin.

Bojonegoro, 2009

Jamari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TRANSLITRASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Hipotesa	9
H. Metode Pembahasan	10
I. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)	14
1. Pengertian KTSP	14
2. Komponen KTSP	16
B. Kompetensi Guru	21
1. Pengertian Kompetensi Guru	21
2. Pentingnya Kompetensi Guru	23
3. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru	25
C. Hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kompetensi Guru	36

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	44
B. Jenis dan Sumber Data.....	45
C. Metode Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisa Data	50

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	53
B. Analisa Data	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana	55
2. Tabel 4.2 Data Guru SMP Islam Sidokumpul	56
3. Tabel 4.3 Data Siswa SMP Islam Sidokumpul	57
4. Tabel 4.4 Hasil Angket Tentang KTSP	62
5. Tabel 4.5 Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru	63
6. Tabel 4.6 Korelasi antyara KTSP dengan Kompetensi Guru.....	68

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar I Struktur Organisasi SMP Islam Sidikumpul	52
--	----

DAFTAR TRANSLITRASI

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	Es dengan titik diatas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	d	De dengan titik dibawah
ط	Ta	t	Te dengan titik dibawah
ظ	Za	z	Zer dengan titik dibawah
ع	Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena Allah SWT telah membekali manusia dengan cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian manusia haruslah dengan membudidayakan sumber kekayaan alam untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, namun kemampuan manusia itu sangat tergantung pada sejauh mana tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia itu dan tingkat pendidikan yang mereka capai.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik menyangkut fisik material maupun moral spiritual. Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang bersifat insidental dan temporer, melainkan suatu usaha yang bertahap, sistematis dan berlangsung seumur hidup, perkembangan Kurikulum harus di ikuti dengan mengembangkan kreatifitas, idealisme atau lainnya yang bertumpu pada kondisi yang mana seorang pendidik itu hidup dan memperoleh pengaruh, pengawasan dialog, pembinaan, keteladanan dan pandangan hidup, dalam buku Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

”KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena Allah SWT telah membekali manusia dengan cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian manusia haruslah dengan membudidayakan sumber kekayaan alam untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, namun kemampuan manusia itu sangat tergantung pada sejauh mana tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia itu dan tingkat pendidikan yang mereka capai.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik menyangkut fisik material maupun moral spiritual. Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang bersifat insidental dan temporer, melainkan suatu usaha yang bertahap, sistematis dan berlangsung seumur hidup, perkembangan Kurikulum harus di ikuti dengan mengembangkan kreatifitas, idealisme atau lainnya yang bertumpu pada kondisi yang mana seorang pendidik itu hidup dan memperoleh pengaruh, pengawasan dialog, pembinaan, keteladanan dan pandangan hidup, dalam buku Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

”KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan

pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.”¹

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa

Dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab pada anak adalah guru, masyarakat, atau orang tua anak didik tersebut (keluarga), kendati demikian yang paling tinggi pemegang amanat adalah orang tua, walaupun demikian seorang pendidik (guru) tak kalah penting peranannya dengan orangtua (keluarga).. seorang pendidik inilah nanti yang bertanggung jawab didalam lingkup pembelajaran peserta didiknya, apakah anak-anak didiknya

¹ (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP, Jakarta, 2006, hlm.5)

itu telah memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang mumpuni dari proses pendidikan yang telah dilakukan dilingkup sekolah itu atau belum.

Guru Sebagai tulang punggung keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan demikian diperlukan Sosok Guru yang mempunyai kompetensi untuk mengemban fungsinya sebagai Guru

Dewasa ini sebagian besar pendidik (guru) telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan tanpa mempertimbangkan hasil yang dicapai oleh peserta didiknya seperti apa yang diamanatkan dalam kurikulum sebagai pedomannya akibatnya mereka akan miskin ilmu, misalnya memaksakan didalam pemberian materi tanpa memperhatikan hasilnya (peserta didik memahami atau belum tentang apa yang telah diberikan oleh pendidik/guru), disamping itu seorang pendidik kurang memahami/mengerti apa itu kurikulum sehingga terlepas dari control dalam kegiatan belajar mengajar (yang penting materi habis). Banyak guru yang belum memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan bagi kelayakan mengajar, Penguasaan subject materi dan kompetensi guru memprihatinkan. Banyak guru menjadi guru karena tidak ada pekerjaan lain

Agar gejala seperti ini dapat ditekan dan dikurangi pertumbuhannya demi kompetensi yang dimiliki guru dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia sesuai yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka seorang pendidik harus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk memenuhi tujuan pendidikan yang padat kaedah normative dan bukan berorientasi pada

perolehan kekayaan secara melimpah (momonistik) melainkan pendidikan mengutamakan terbentuknya manusia yang berilmu (ilmuan).

Menengok gejala-gejala semacam itu, maka penulis sangat terdorong untuk mengadakan penelitian sampai sejauh mana hubungan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kompetensi guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dan sejauh mana prestasi/kemampuan mereka setelah mendapat bimbingan memahami Kurikulum.

Penulis mempunyai asumsi bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh salah satu factor saja melainkan ada beberapa factor yang dapat membawa seorang guru menuju professional salah satunya adalah nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh insan profesi dalam menjalankan pekerjaan, melakukan pekerjaan ini dengan sepenuh hati dan keseluruhan diri, dengan tekun dan setia, dengan mutu dan disiplin, dan Pengembangan diri melalui peningkatan kompetensi. peningkatan kinerja (performance) dan kesejahteraan

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis asumsikan bahwa profesionalisme guru dapat dicapai apabila seorang guru (pendidik) dapat mengetahui, memahami, serta menjalankan apa yang terkandung dalam kurikulum tersebut, karena hal inilah yang mempengaruhi penulisan dan pembahasan skripsi ini.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kontradiksi didalam mengartikan makna kata yang muncul dalam skripsi ini segera untuk mengarahkan pembaca dalam

mengartikan pembahasan makna atau penegasan istilah yang ada meskipun hanya sederhana.

Adapun beberapa kata yang timbul kepermukaan sebagai judul skripsi ini yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Studi

Dari bahasa Belanda “Studie” yang berarti belajar, mempelajari,² kata “studi” berasal dari kata “Study” karena adanya perkembangan Bahasa, maka kata “Study” kemudian diIndonesiakan menjadi “Studi” yang berarti kajian, tela’ah penelitian, penyelidikan ilmiah.³

2. Hubungan

Hubungan atau berhubungan yang berarti bersangkutan, ada sangkut pautnya, bertalian atau berkaitan.⁴

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Kata Kurikulum dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁶ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

²Yulius S, Kamus Baru Bahasa Indonesia, *Usaha Nasional*, Surabaya, 1980 hal. 224

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, Cet.2. 1989 hal. 860

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, ed. 3, cet.2. 2002, hal. 409

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Loc. Cit, hal. 617

⁷Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta 2006

4. Tingkat

Tingkat adalah sesuatu yang menyatakan kualitas atau keadaan lebih tinggi atau lebih rendah dihubungkan dengan titik tertentu.⁸

5. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁹

6. Kompetensi Guru

Kemampuan professional yang berhubungan dengan pekerjaannya mendidik maupun mengajar atau dalam hal ini kemampuan professional guru (dan tenaga pendidik) lainnya.¹⁰ sedang komponen guru “merupakan gambaran hakekat kualitas dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berani.”¹¹

Bertolak dari uraian diatas, maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa dalam judul skripsi ini adalah mempelajari hubungan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kompetensi guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis memilih judul sebagaimana tertulis dalam penegasan judul diatas tentunya masih banyak hal yang menjadi alasan-alasan, namun pada prinsipnya yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Po. Cit*, hlm. 1197

⁹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Po. Cit*.

¹⁰*Majalah Mutu*, Vol. 1, No. 02, Edisi Juli-September, 1992, hlm. 50.

¹¹Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 8

1. Penulis yakin bahwa guru sekarang ini ditantang dengan problematika masa depan yang lebih dikenal dengan masa industrialisasi, informasi, globalisasi, modernisasi dan sejenisnya, dengan sendirinya seorang Guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional pendidik sebagai agen pembelajaran, kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru, kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dan tentunya harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Untuk meluruskan suatu anggapan bahwa prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi bukanlah semata-mata karma hanya menerima pelajaran dari guru saja, melainkan menurut kenyataannya seorang guru tidak hanya cukup memberikan pelajaran/materi tetapi seorang guru harus memahami materi apa yang akan disampaikan serta metode-metode apa yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi tersebut.
3. Untuk membelokkan penilaian seseorang/masyarakat yang salah, dimana mereka berasumsi bahwa siapapun orangnya bisa mengajar (menjadi guru) selama orang tersebut mau, tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan tidak semua orang dapat mengajar (menjadi guru) karma dalam pendidikan itu lebih memprioritaskan pada seseorang yang professional, progresif dan berintegritas moral yang tinggi untuk menjadi pendidik/guru.
4. Untuk mewujudkan apa yang telah dirumuskan dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu suatu sumbangan penalaran melalui disiplin ilmu yang dimiliki oleh penulis yang berupa karya ilmiah.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka perlu diperhatikan rumusan masalah yang akan di bahas, berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat menfokuskan perhatian masalah

yang akan di teliti. Adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.
2. Bagaimana Kompetensi guru yang ada di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.
3. Adakah pengaruh Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan terhadap Kompetensi Guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

E. Batasan Masalah

Agar tidak ada kesalah fahaman dalam menginterpretasikan pembahasan dalam skripsi ini dan sekaligus untuk memperjelas pokok-pokok masalah yang dijumpai dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan pada pokok masalahnya seperti berikut :

1. Kurikulum, penulis tekankan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam kurikulum di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.
2. Kompetensi Guru, penulis fokuskan pada semangat juang yang disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bekerja sama dengan profesi lain, memiliki etos kerja yang kuat, memiliki kepastian pengembangan jenjang karier, Menjiwai etika profesi, memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan nonmaterial, memiliki wawasan masa depan, mampu melaksanakan fungsi dan peranannya.
3. Guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro yang penulis maksudkan semua guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

karier, Menjiwai etika profesi, memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan nonmaterial, memiliki wawasan masa depan, mampu melaksanakan fungsi dan peranannya.

3. Guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro yang penulis maksudkan semua guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Tujuan Penelitian

Seorang tokoh pendidikan Drs. Ahmad, dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" mengatakan bahwa suatu usaha bila tidak mempunyai tujuan maka tidak mempunyai arti apa-apa.

Maka dalam penulisan karya ilmiah penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penting tidaknya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pendidik/guru tentang kurikulum, metode mengajar di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

G. Hipotesa

Sesuai dengan judul yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka hipotesis dari rumusan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa kurikulum yang dipakai atau digunakan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- b. Bahwa semangat, kreatif, komitmen yang dimiliki guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro sangat baik
- c. Bahwa terdapat hubungan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Guru.

H. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pembahasan yang dilakukan berdasarkan hasil pengutipan, pengambilan, Pengamatan, Penelitian dari buku-buku yang menjadi sumber dalam membahas permasalahan, dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Methode Induktif

Dalam metode ini penulis bermaksud untuk bertolak pada hal-hal yang bersifat khusus yang kemudian penulis ambil kesimpulannya, hal ini sesuai dengan berfikir induktif. Menurut Sutrisno Hadi (1986:42).

Berfikir induktif adalah berpangkal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹³ Induktif adalah metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum, penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum, penemuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.¹⁴

¹³Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm, 42

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Loc. Cit*, hal. 431

BAB II

LANDASAN TEORI

kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan

1)b. Prinsip Penyusunan Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam penyusunan silabus ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah :

- a. Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c. Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel
Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁶

Karena banyaknya variabel yang mempengaruhi perkembangan silabus, mengakibatkan perkembangan silabus bersifat dinamis, dalam artian, suatu model dapat dilaksanakan dengan baik untuk kelompok tertentu, belum tentu cocok untuk kelompok yang lain, atau suatu model berhasil diterapkan dengan baik oleh guru tertentu, belum tentu berhasil dengan baik jika diterapkan oleh guru yang lain.⁷

Pada dasarnya tidak ada silabus atau model pembelajaran yang standar, oleh karena itu setiap guru diharapkan dapat mengembangkan silabus-silabus yang sesuai dengan karakteristik pribadi guru dan kondisi lingkungan dimana guru bertugas.

1)c. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan Dinas Pendidikan.

Dalam buku Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan dalam penyusunan silabus bahwa :

- a. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya.
- b. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk

⁶*Op. Cit*, BSNP, hlm.14-15

⁷Drs. Sudjatmiko, Dra. Lili Nurlaili, M.Ed, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Departemen Pendidikan Derjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2003, hlm. 24

- membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
- c. Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
 - d. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.
 - e. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.⁸

Sedang dalam mekanismenya pengembangan silabus tersebut secara sederhana adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Perbaikan.⁹

Dalam pelaksanaan silabus perlu dilakukan penilaian secara berkala, penilaian ini dimaksudkan untuk menggali kekuatan dan kelemahan silabus tersebut, baik dari kelayakan dokumen, kesesuaiannya dengan pengguna (guru dan siswa), efektifitas implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

2)a. Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

⁸*Op. Cit.* BSNP, hlm. 15

⁹Drs. Sudjatmiko, Dra. Lili Nurlaili, M.Ed, *Op. Cit.*, hlm. 25-26

Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.¹⁰

2)b. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Didalam buku panduan penyusunan RPP di jelaskan ada beberapa langkah dalam penyusunan RPP, langkah-langkah tersebut adalah :

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan
5. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
8. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll¹¹

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dr. Nana Sudjana mengemukakan bahwa “kompetensi guru tidak lain ialah kemampuan guru”. sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi guru adalah :

Kemampuan professional yang berhubungan dengan pekerjaan pendidik atau mengajar atau dalam hal lain kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹²

¹⁰ *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Dinas Pendidikan, 2006, hlm. 3*

¹¹ *Ibid*, hlm. 7-8

¹² *Majalah Mutu*, Vol. No. 2 Edisi Juli-September 1992, hlm. 52

Pendapat lain dari Broke dan Stone menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti”.¹³ Sedangkan menurut Carles E. Jhonson bahwa “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁴

Berangkat dari pendapat di atas nampaklah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai profesi yang disandangnya.

Guru sebagai agent of change akan terpanggil untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki, serta dapat mengantisipasi segala perkembangan di era ilmu pengetahuan, bahkan melompat beberapa langkah kedepan yang memungkinkan anak dapat mempersiapkan diri untuk masa depan. Ali Bin Abi Tholib menyatakan, bahwa :

Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikan kepada kalian sendiri, oleh karma mereka itu diciptakan untuk generasi yang berbeda dengan generasi zaman kalian.¹⁵

Didalam hadits dijelaskan tentang menuntut ilmu seperti yang dijelaskan dalam hadits berikut :

عن ابن عباس رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، طلب العلم فريضة على كل مسلم.
(زواه البيهق)

Artinya : Dari Ibnu Abbas ra berkara : Bersabda Rosulullah SAW, menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.

¹³Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 8

¹⁴Ibid

¹⁵Drs. Abdul Mukti, *Strategi Belajar Mengajar*, Materi Pelatihan Manajemen Kependidikan Se-Kabupaten Bojonegoro, 2001, hlm. 1

2. Pentingnya Kompetensi Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa dijadikan tokoh teladan, bahwa menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karma itu guru seyogyanya memiliki prilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh, menurut Rochman Natawijaya bahwa :

Untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Disisi lain, guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan falsafah hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.¹⁶

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas adalah seorang guru atau pendidik, gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Seperti telah kita ketahui, dalam proses belajar mengajar kemampuan satu dasar yang paling penting digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan trampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 2

- a. Bahwa kurikulum yang dipakai atau digunakan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- b. Bahwa semangat, kreatif, komitmen yang dimiliki guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro sangat baik
- c. Bahwa terdapat hubungan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Guru.

H. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pembahasan yang dilakukan berdasarkan hasil pengutipan, pengambilan, Pengamatan, Penelitian dari buku-buku yang menjadi sumber dalam membahas permasalahan, dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Methode Induktif

Dalam metode ini penulis bermaksud untuk bertolak pada hal-hal yang bersifat khusus yang kemudian penulis ambil kesimpulannya, hal ini sesuai dengan berfikir induktif. Menurut Sutrisno Hadi (1986:42),

Berfikir induktif adalah berpangkal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹³ Induktif adalah metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum, penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum, penemuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.¹⁴

¹³Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm, 42

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Loc. Cit*, hal. 431

berfikir induktif adalah berpangkal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹³ Induktif adalah metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum, penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum, penemuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.¹⁴

Pada dasarnya dalam metode induktif adalah cara berfikir bersumber dari hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus baik dari literature maupun empiris kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif

Didalam pembahasan masalah-masalah sekripsi ini penulis mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian dianalisa, sehingga berlakulah kaidah-kaidah tersebut pada peristiwa-peristiwa yang khusus, hal ini sesuai berfikir secara deduktif.

Berfikir deduktif ialah kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁵ Deduktif ialah penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum, menyimpulkan dari yang umum ke yang khusus.¹⁶

3. Metode Komperatif

Metode komperatif adalah berkenaan dengan perbandingan.¹⁷ Studi komperatif meliputi factor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu factor dengan yang lain.¹⁸

¹³Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm, 42

¹⁴*Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, Loc. Cit*, hal. 431

¹⁵*Op. Cit*, hlm, 36

¹⁶*Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, Loc. Cit*, hlm. 244

¹⁷*Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, Loc. Cit*, hal. 584

¹⁸Prof. Dr. Winarno Surachmad, MSc. Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung, Tarsito, 1990, hlm. 143

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan dan saling berkaitan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu : membahas tentang pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembahasan, postulant dan hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua : memuat landasan teori yang berisi tentang pengertian Pengertian dan Prinsip KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Penyusunan Silabus yang didalamnya terdapat Prinsip Penyusunan Silabus, Pengertian Silabus, Komponen Silabus. Kompetensi Guru memuat tentang Pengaruh Kompetensi Guru, Pentingnya Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru, serta Hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kompetensi Guru

Bab Tiga : Berisikan metodologi penelitian yang membahas tentang perolehan Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data

Bab Empat : Memuat laporan hasil penelitian yang membahas tentang Penyajian Data dan Analisa Data

Bab Lima : Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang sebelumnya didahului dengan penutup.

Bagian terakhir terletak sesudah kerangka karangan yang berisi tentang daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

1. Pengertian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah

KTSP adalah “kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”.¹ KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan,

¹*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, BSNP, Jakarta, 2006, hlm. 5

kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan

dengan motto *Bhineka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

2. Komponen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.³

²*Ibid*, hlm. 5-7

³*Ibid*, hlm. 9

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. ⁴

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

c. Silabus dan RPP

1) Silabus

1)a. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. ⁵

⁴ *Op. Cit.*, BSNP, hlm. 9-10

⁵ *Op. Cit.*, BSNP, hlm. 14

Betapa pentingnya kemampuan dasar guru yang harus dimiliki secara optimal dalam proses belajar mengajar, kemampuan dasar guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena kemampuan itu memiliki kemampuan tersebut dan sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab :

- a. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru, dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru maka akan terdapat suatu pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk satu sekolah, asumsi yang mendasarinya adalah guru yang memenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar/pendidik di sekolah. Untuk pemilihan guru tidak didasarkan atas suka sama suka atau karena kerabat (famili) yang bersifat obyektifitas yang berlaku secara umum untuk semua calon guru.
- b. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang, guru yang memiliki kemampuan penuh tentu perlu di bina terus agar kemampuannya tetap mantap, sedangkan guru yang memiliki kemampuan dibawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya, misalnya dengan mengadakan penataran atau melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Kemampuan guru penting dalam rangka menyusun kurikulum karena berhasil tidaknya pendidikan guru terletak pada komponen dalam proses pendidikan guru yang salah satu diantaranya adalah komponen kurikulum, oleh karena itu kurikulum pendidikan tenaga kependidikan yang harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru. Dengan demikian tujuan program pendidikan system penyampaian, evaluasi dan sebagainya harus direncanakan agar relevan dengan tuntutan kemampuan guru.
- d. Kemampuan guru penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁷

¹⁷Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, *Loc. Cit*, hlm. 8

3. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

M. Thoni Satria Dugananda dalam materi makalahnya Sosialisasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 *Sebagai Wahana Peningkatan Profesionalisme Guru*, kompetensi adalah :

Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.¹⁸

Guru sebagai pekerja professional, setidaknya harus menguasai empat kompetensi dengan baik, empat kompetensi tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Indikator Kemampuan dalam bidang sikap esensial :

- Memiliki kepribadian yang mantap stabil dewasa dan arif

Seperti dalam surat Al Lahab ayat 21 diserukan

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يزجوا لله واليوم الاخر ونذكر الله كثيرا.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) rosulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah)

2. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Indikator esensial :

- Memahami peserta didik dan Merancang pembelajaran

- Melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

¹⁸M. Thoni Satria Dugananda, *Sosialisasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Sebagai Wahana Peningkatan Profesionalisme Guru*, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Lpmp) Jawa Timur, Surabaya, 2008 Hlm. 19

3. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Indikator esensialnya meliputi :

- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
- Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

4. Kompetensi Sosial

Berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Indikator esensialnya :

- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁹

خير الناس احسنهم خلقا, (زواه الطيزنى عن بنى عمز)

Artinya : Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang baik budi pekerti mereka.

Selain keempat kompetensi diatas Drs. Burhanuddin Tola, dalam bukunya Standar Penilaian Kelas berpendapat kompetensi yang harus dikuasai seorang guru/pendidik meliputi :

- a. Menguasai Substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Menguasai Metodologi Mengajar, yakni metodik khusus mata pelajaran yang dibinanya.
- c. Menguasai Teknik Evaluasi dengan Baik.
- d. Memahami, Menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.²⁰

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 24-27

²⁰Drs. Burhanuddin Tola, MA, Drs. Fahmi, *Standar Penilaian Kelas*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2003, hlm. 1

Penguasaan keempat kompetensi tersebut diatas akan menjadi bekal bagi guru untuk mengajar dan mendidik dengan tepat, mantap, dan penuh percaya diri. Guru yang tidak menguasai keempat kompetensi tersebut sukar diharapkan dapat mengajar dengan baik, hal ini mudah difahami misalnya, bagaimana guru dapat mengajar renang dengan baik kepada siswa-siswinya, apabila gurunya sendiri tidak dapat berenang dengan baik. Dalam banyak kasus, guru yang tidak menguasai kompetensinya sering salah mengerjakan berbagai konsep kepada siswa-siswinya. Oleh karena itu penguasaan kompetensi mutlak diperlukan oleh guru, sebagai kunci bagi keberhasilannya dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

Kompetensi merupakan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan atau diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Untuk menjadi kompetensi dalam bidang tertentu.²¹

Kompetensi harus mempunyai konteks dalam berbagai bidang kehidupan atau hal-hal lainnya yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan sesuatu, kehandalan kemampuan seseorang melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui performens atau unjuk kerja yang dapat diukur dengan indicator tertentu.

Cooper mengemukakan empat kompetensi yang harus dimiliki guru :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi.
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.²²

²¹Drs. Sudjatmiko, Dra. Lili Nurlaili, M.Ed, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2003, hlm. 9

²²*Op. Cit*, hlm. 8

Sedangkan menurut Glaser mengemukakan ada empat hal yang harus dikuasai guru atau pendidik yakni :

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Mampu mendiagnosis tingkah laku siswa.
- c. Mampu melaksanakan proses pengajaran.
- d. Mampu mengukur hasil belajar siswa.²³

Dari pendapat Cooper dan Glaser di atas dapat disimpulkan kemampuan guru dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu :

- a. Kemampuan dalam bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum.
- b. Kemampuan dalam bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, artinya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c. Kemampuan prilaku, artinya kemampuan guru atau pendidik dalam berbagai ketrampilan dan perilaku, yaitu ketrampilan mengajar, membimbing, menilai menggunakan alat, bergaul atau berkomunikasi

²³M. Toni Satria Dugananda, *Sosialisasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Sebagai Wahana Peningkatan Profesionalisme Guru*, DITJEND. PMPTK. Departemen Pendidikan Nasional, Jawa Timur, 2008, hlm. 24

dengan anak didik atau siswa, ketrampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar, ketrampilan menyusun administrasi kelas dan lain-lain. (kognitif disebut teori sedangkan kompetensi perilaku adalah prakteknya)

Sudirman AM, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, kompetensi tersebut adalah :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- i. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- j. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penilaian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas Nana Sujana mengemukakan bahwa untuk keperluan analisis tugas guru atau pendidik yang sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan, yakni :

- a. Merencanakan program belajar mengajar
- b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.²⁵

²⁴Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, 1990, hlm. 162

²⁵Drs. Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 19

Keempat kemampuan diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru atau pendidik yang bertaraf profesional, dan keempat kemampuan inilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya keempat kemampuan tersebut akan di bahas satu persatu.

ad.a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur, ia tidak hanya dapat membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain dan bangunan yang dibuatnya, demikian halnya seorang guru dalam membuat rencana/membuat program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar , guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar merupakan suatu muara dari segala pengetahuan teori, pengetahuan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari suatu perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah "suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung."²⁶

²⁶Drs. Nana Sudjana. *Op. Cit.*, hlm. 20

Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan) apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (methode dan tehnik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Tujuan, isi, methode dan tehnik serata penilaian merupakan unsur utama yang secara minimal program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar. Dengan demikian apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas bersumber kepada program yang telah dibuat sebelumnya, jelas bahwa membuat program belajar mengajar sesudah guru mengajar adalah keliru sebab perencanaan selalu mendahului pelaksanaan.

Ruang lingkup kemampuan membuat program belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan merumuskan TIK secara tepat menurut bidang studi tertentu, rumusan TIK harus didasarkan atas TIU dalam GBPP.
2. kemampuan menjabarkan TIK ke dalam bahan pelajaran atau pokok bahasan dan uraiannya dalam GBPP.
3. kemampuan menjabarkan TIK dan bahan pelajaran ke dalam siswa, dalam menentukan PBM ini perlu diperhatikan methode belajar mengajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
4. kemampuan menjabarkan TIK, bahan pelajaran dan PBM ke dalam alat-alat bantu pengajaran media.
5. kemampuan mempersiapkan alat-alat peraga dan media dari mulai rancangan proto tipenya sampai pengadaannya.
6. kemampuan membuat alat-alat evaluasi yang relevan dengan tujuan pengajaran. Guru harus memahami alat-alat evaluasiseperti esay, obyektif, penilaian dan alat-alat notes.

7. kemampuan mengelola kelas ke dalam suasana kelas yang merangsang bagi keperluan belajar, penataan ruangan, penempatan alat-alat peraga, pengaturan tempat duduk dan lain-lain akan mempengaruhi tingkat aktivitas mengajar.
8. kemampuan mengadministrasikan setiap kegiatan pengajaran ke dalam perencanaan pendidikan dan lain-lain, pendataan nilai prestasi belajar ke dalam buku yang mudah dibaca oleh orang tua dan lembaga-lembaga yang membutuhkannya.
9. kemampuan menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan dan penyuluhan baik umum maupun khusus.
10. kemampuan menafsirkan hasil-hasil pendidikan untuk keperluan pengajaran.²⁷

ad.b. Kemampuan melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar

melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah diubah methodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pada tahap ini disamping mengerti teori tentang belajar mengajar, diperlukan kemahiran dan ketrampilan teknik mengajar, kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan memotivasi siswa belajar, dari saat membuka pelajaran sampai menutup pelajaran.

²⁷Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 31

2. Kemampuan mengenalkan tujuan pelajaran dengan jelas dihadapan siswa yang mudah difahami dan diketahui kearah mana ia tertuju.
3. Kemampuan menyajikan bahan pelajaran dengan methode mengajar yang relevan dengan tujuan pelajaran.
4. Kemampuan melakukan pemantapan belajar (reinforcement), terutama bagi siswa yang lamban.
5. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus mampu menganalisa hasil tes, menskoranya, mendatakannya dan menafsirkannya dengan tepat.
6. Kemampuan mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran dan menggunakannya dengan baik.
7. Kemampuan memperbaiki program belajar mengajar untuk keprluan pengajaran pada masa-masa yang akan datang.
8. Kemampuan melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan²⁸

Untuk itu tidak cukup menguasai landasan teori mengenai belajar mengajar saja, akan tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktek yang intensif. Disilah pentingnya pengalaman praktek lapangan bagi guru, kemampuan mengelola proses belajar mengajar tidak mungkin diperoleh tanpa melakukannya/ mengalaminya secara langsung.

ad.c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melaksanakan penilaian tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa, baik secara ilumatif obyektif maupun secara struktural obyektif. Penilaian ilumatif obyektif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa. Sedangkan penilaian secara struktural obyektif berhubungan dengan pemberian scor angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

²⁸Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, *Loc. Cit*, hlm. 31-32

Kemampuan menilai proses belajar perlu dimiliki oleh guru, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program, dalam setiap pekerjaan evaluasi ada tiga sasaran yang hendak dicapai, yang meliputi :

1. Prestasi belajar berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.
2. Prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mentaatinyamelalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
3. Keunggulan program atau satuan pelajaran yang dibuatnya karena relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

Sasaran pertama berupa perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada siswa belajar setelah proses belajar mengajar berlangsung, tanda yang diberikan pada prestasi tersebut berupa angka dan nilai, misalnya pada pelajaran agama diperoleh angka 8, ini berarti ia mendapat nilai baik.

Sasaran yang kedua adalah prestasi guru dalam mengajar dalam bentuk penyampaian bahan ajaran yang baik atas penilaian para pengawas atau masyarakat setempat, termasuk penilaian dari pelajar itu sendiri. Guru yang baik dan sangat mahir dalam mengajar tidak hanya dilihat dari segi prestasi siswanya dalam satu kelas, akan tetapi juga pernyataan dari masyarakat tentang guru tersebut, karena

prestasinya dalam penampilan mengajar, misalnya pernyataan masyarakat tentang guru yang baik atau guru yang kurang baik.

Sasaran ketiga adalah derajat keunggulan program (satpel) dibandingkan satpel-satpel lainnya, derajat keunggulan tersebut diukur dari tujuannya, proses belajar mengajarnya, alat peraga yang digunakan dan alat evaluasi yang dibutuhkan, keunggulan itu terutama dilihat dari relevansi antara tujuan materinya, antara tujuan dan proses belajar mengajarnya, antara tujuan dan alat evaluasinya dan lain-lain.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap sebagai pelengkap profesi guru. Sebelum guru itu tampil didepan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontrakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Dalam hal ini yang dimaksud menguasai bahan bagi seorang guru adalah "menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, serta menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi".²⁹ Penguasaan bidang studi dapat dilakukan dengan membaca buku-buku pelajaran, dimana proses membacanya dapat dilakukan dengan enam tahap, yaitu :

²⁹Sudirman AM, *Op. Cit*, hlm. 162

1. Membaca untuk dihafalkan mulai dari fakta sampai dengan masalah. Peran tanggapan dalam tahap ini sangat besar, pengetahuan yang dibacanya disimpannya didalam otak untuk bahan ekspresi, dalam proses membaca diperlukan pemusatan perhatian terhadap obyek bacaannya, demikian minat dan kegairahan membaca.
2. Membaca untuk difahami, mulai fakta sampai masalah, pengetahuan yang dibacanya itu tidak cukup untuk dihafalkan saja, tetapi juga untyuk difahami, usaha untuk memahami pengetahuan itu adalah dengan keterampilan menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan dalam konteks keseluruhan, pemahaman akan fakta dapat membantu dalam pemahaman masalah, begitu sebaliknya.
3. Membaca untuk diaplikasikan, artinya pengetahuan yang dikuasanya mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ketrampilan menerapkan pengetahuan ini dapat dilakukan seperti dalam pekerjaan di laboratorium, dilapangan dan ditempat-tempat pratikum lainnya.
4. Membaca untuk dianalisis, pengetahuan yang dikuasanya itu untuk dianalisis kedalam bagian-bagian yang tak sama satu sama lain. Bagian-bagian itu saling berhubungan dan saling memperkuat dalam fungsinya.
5. Membaca untuk disintesiskan, artinya bagian-bagian pengetahuan itu digabung-gabungkan lagi kedalam keseluruhan menjadi satu kesatuan yang terpadu. Pengetahuan yang disintesiskan ini menjadi bahan untuk keterampilan evaluasi.
6. Membaca untuk evaluasi, pengetahuan yang digabung-gabungkan itu dievaluasi kedalam nilai untuk kemudian diajarkan kepada peserta didiknya.³⁰

Pengetahuan yang dikuasanya melalui enam tahap itu akan memberi jaminan kepada guru dalam ketrampilan mengajar disamping penguasaan methodologinya.

C. Hubungan KTSP dengan Kompetensi Guru

Seperti kita ketahui dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemampuan atau kompetensi merupakan hal yang digunakan oleh seorang guru dalam mengembangkan Standar Kompetensi

³⁰Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tobroni Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 34-36

maupun Kompetensi Dasar guna mencapai pembelajaran yang lebih baik serta memperoleh out-put seperti apa yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Guru di bawah ini akan diuraikan secara rinci dari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP tersebut yang dihubungkan dengan kompetensi guru :

1. Hubungan KTSP dalam peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak yang mulia,

Sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

³¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seorang pendidik/guru dipacu bagaimana mereka dapat mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tanpa meninggalkan asas-sas keberagaman yang dapat membawa seorang siswa tetap berprestasi tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam beragama dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut terdapat pula peran serta seorang guru yang dapat menjalankan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki seorang pendidik/guru.

2. Hubungan KTSP dalam Peningkatan potensi, kecerdasan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal.

Banyak hasil yang diperoleh dari kegiatan penyusunan KTSP tersebut, tidak saja berupa silabus dan rencana pembelajaran serta keterampilan menerapkannya, tetapi juga memberi pengalaman baru bagi guru tentang bagaimana berpikir tentang masa depan pendidikan bagi peserta didiknya. Bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut akan digunakan guru dalam mengimplementasikan KTSP tersebut. Dari sekian macam kegiatan yang dilakukan, guru masih meragukan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP antara lain tentang waktu yang diperlukan peserta didik untuk "tuntas" pada kompetensi dasar tertentu. Hal itu disebabkan adanya kebiasaan guru yang biasanya selesai diterangkan selama 15 menit, tetapi dengan sistem pembelajaran pada

Peran guru atau pendidik adalah sebagai fasilitator atau moderator dan tugasnya adalah merangsang atau memberikan stimulus, membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya. Guru juga mengevaluasi apakah gagasan peserta didik itu sesuai dengan gagasan para ahli atau tidak. Sedangkan tugas peserta didik aktif belajar, mencerna, dan memodifikasi gagasan sebelumnya. Dalam KTSP dianut bentuk pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran peserta didik aktif dan kritis. Peserta didik tidak kosong, tetapi sudah ada pengertian awal tertentu yang harus dibantu untuk berkembang. Maka modelnya adalah model dialogis, model mencari bersama antara guru dan peserta didik. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya, dapat mengkritik pendapat guru yang dianggap kurang tepat, dapat mengungkapkan jalan pikirannya yang lain dari guru. Guru tidak menjadi diktator yang hanya menekankan satu nilai satu jalan keluar, tetapi lebih demokratis. Dalam KTSP, pendidikan yang benar harus membebaskan peserta didik untuk berpikir, berkreasi, dan berkembang.

Implementasi KTSP sebenarnya membutuhkan penciptaan iklim pendidikan yang memungkinkan tumbuhnya semangat intelektual dan ilmiah bagi setiap guru, mulai dari rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini berkaitan adanya pergeseran peran guru yang semula lebih sebagai instruktur atau selalu memberi instruksi dan kini menjadi fasilitator pembelajaran. Guru dapat melakukan upaya-upaya kreatif serta inovatif dalam bentuk penelitian tindakan terhadap berbagai teknik atau

bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

Di dalam panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global harus memperhatikan beberapa hal diantanya adalah sebagai berikut :

- a Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
- b Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- c Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.³⁵

5. Hubungan KTSP dalam kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus lebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya

³⁵ *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, BSNP, Jakarta, 2006, hlm.13

memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk mempererat keutuhan bangsa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal-hal tersebut diatas mempunyai prinsip dan tujuan yang sama dengan kompetensi social yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan semua kegiatan yang dibebankan kepada mereka dalam membentuk warga negara yang memiliki wawasan berbangsa dan berneagara serta nasionalisme yang tinggi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berupa peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, Peningkatan potensi, kecerdasan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, Hubungan KTSP dalam Perkembangan IPTEK dan Seni, Hubungan KTSP dalam dinamika perkembangan global dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat dapat dikatakan keduanya saling berkaitan atau berhubungan didalam dunia pendidikan oleh karena itu dalam penjabaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibutuhkan kemampuan guru atau kompetensi guru yang lebih layak, apabila kemampuan seorang pendidik/guru tersebut dibawah standar yang diharapkan maka dalam penjabaran KTSP pun juga akan berada di bawah setandar yang telah ditetapkan/diamanatkan dalam BSNP (badan standar nasional pendidikan) yang berlaku di Negara kita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

dasar guru dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

2. Sample

Sedangkan pengertian sampel adalah “Kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi juga dimiliki oleh sampel”²

Dalam menentukan masalah besarnya sample seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto :

“ Apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

Sampel dari penelitian ini diambil dari semua guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro, sebanyak 15 guru dengan menggunakan metode Random sample (semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel}, mengingat jumlah populasi yang sedikit maka semua anggota populasi peneliti masukkan ke anggota sampel. Sebanyak 15 guru.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Menurut Prof. Drs. Sutirno Hadi, MA data kuantitatif adalah “data yang dapat di ukur secara langsung”, sedangkan data kualitatif adalah “data yang hanya dilihat secara tidal langsung”.⁴

Berikut data kuantitatif yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini bersumber dari :

² *Ibid*, hlm. 117

³ *Ibid*

⁴ Prof. Drs. Sutirno Hadi, MA, *Metodologi Research, Jilid I, Op Cit*, hlm. 66

1. Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa.
2. Jumlah fasilitas sekolah

Sedang data kualitatif yang diperoleh penulis bersumber dari :

1. Situasi umum SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro
2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
3. Hasil angket

C. Metode Pengumpulan Data

Penerapan metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah merupakan masalah yang sangat penting, sebab kekeliruan di dalam bidang ini akan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Sebenarnya didalam penelitian terdapat bermacam-macam metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti, namun didalam pembahasan skripsi ini penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Observasi sebagai metode ilmiah bias diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Observasi adalah pengamatan secara langsung melihat dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁶

⁵*Ibid*, hlm. 135

⁶*Ibid*, hlm. 234)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan observasi maka di dalam penelitian ini akan dipergunakan observasi langsung dan sistematis, artinya observasi yang dilakukan berdasarkan kerangka pokok yang memuat data-data yang diperlukan dan telah disusun dan diatur terlebih dahulu, hal ini dimaksud untuk memberi arah observasi yang tepat.

Beberapa kebaikan dan atau keuntung dari metode observasi antara lain adalah :

- a. Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala.
- b. Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya gejala.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Banyak kejadian-kejadian yang tidak dapat tercapai, seperti kehidupan seseorang yang sangat rahasia.
- b. Tugas observasi menjadi terganggu pada peristiwa yang tak terduga.

Maka untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode observasi ini penulis berusaha :

- a. Merencanakan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan observasi.
- b. Selain menggunakan observasi langsung juga menggunakan observasi tak langsung.

Adapun metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data-data mengenai situasi dan kondisi obyek penelitian dan kegiatan-kegiatan pendidikan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

2. Metode Wawancara/Interview.

Wawancara/interview adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan masalah tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁷

Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang kurang dapat diperoleh dengan metode lainnya.

Adapun kebaikan atau kelebihan dari metode interview ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dipergunakan bersama-sama dengan metode observasi.
- b. Dengan interview pertanyaan yang kurang jelas dengan mudah secara cepat dapat diulangi.

Sedangkan kelemahan dari metode interview ini adalah sebagai berikut :

- a. Memerlukan tenaga dan waktu yang banyak.
- b. Membutuhkan suatu keahlian.

Untuk mengurangi kelemahan yang terdapat dalam metode ini penulis berusaha :

- a. Menyusun pertanyaan-pertanyaan sebelum melaksanakan interview.
- b. Menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh responden.

⁷Dr. Kartini Kartono, *Metodologi research Sosial*, Bandung, PN. Alumni, 1986, hlm. 171.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁸

Dalam metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan dokumen tentang hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas yang berupa tulisan, laporan yang memuat gejala-gejala dan merupakan dokumen penting dari suatu peristiwa yang disimpan atau diarsipkan.

Adapun kebaikan dari metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan.
- b. Kalau ada kekurangan terhadap kebenaran dokumen dapat dengan mudah untuk mengecek kembali.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode ini adalah :

- a. Terdapat kemungkinan dokumen palsu
- b. Bila dokumen sudah lama, sukar diadakan pemeriksaan kembali.

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode dokumentasi penulis berusaha :

- a. Memeriksa dokumen yang cocok dengan obyek penelitian.
- b. Mendapatkan dokumen yang diperlukan langsung dari sumber dengan seteliti mungkin.

⁸Suharsimi Arikunto, *OP Cit*, hlm. 188.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah data siswa, data pengasuh, data personalia dan struktur organisasi SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro serta data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen.

4. Metode Angket

Metode angket adalah tanya jawab yang akan dilakukan secara tertulis untuk memperoleh data, dalam angket sangat penting untuk menimbulkan motivasi dan kerja sama yang baik dengan responden, sehingga jawaban yang kita peroleh itu benar.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan sebagian data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kompetensi yang dimiliki guru serta faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut.

Metode ini penulis anggap dan pandang sebagai metode yang sesuai untuk mendapatkan data, karena data yang diperoleh nanti sangat banyak dan tak mungkin dilakukan dengan cara interview atau wawancara secara langsung, dan dengan metode ini responden akan memberikan jawabannya sesuai dengan isi hatinya, sebab tidak merasa tertekan dan tidak ada yang dapat mempengaruhinya dan semua itu penulis anggap benar dan dapat dipercaya keasliannya.

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini agar mudah untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan/penelitian, maka peneliti menggunakan analisa sebagai berikut :

⁹Tim Ahli PTDI, *Metode Research*, Jakarta, PT. Paryo Berkah, 1976k hlm. 17

1. Tehnik Analisa Kualitatif.

Maksudnya ialah menganalisa, mengolah data dengan menunjukkan sifat-sifatnya, hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.

b. Tehnik Analisa Kuantitatif.

Untuk menganalisa yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berhubungan dengan ada tidaknya hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kompetensi guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

Adapun pengubahan data kualitatif yang dijadikan data kuantitatif dengan cara memberikan alternative jawaban yang dipilih responden dalam angka. Adapun nilai-nilai yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Nilai 3 untuk jawaban “ a “
- Nilai 2 untuk jawaban “ b “
- Nilai 1 untuk jawaban “ c “

Hasil angket ini dianalisis untuk menentukan angka skor masing-masing responden setelah itu mengkorelasikan angka skor dari hasil angket tersebut dengan menggunakan teknik analisa korelasi product moment dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x) - (\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{\sum y^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien korelasi antara x dan y
 x : Variabel bebas
 y : Variable terikat
 xy : Perkalian variable x dan variable y
 n : Jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian

Kemudian untuk mengukur apakah ada korelasinya atau tidak, antara variable x dan variable y, penulis mengambil menurut taraf signifikasi 5% dan 1% dan nilai “r” product moment.¹⁰

¹⁰*Ibid*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. 1. Situasi Umum SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

a. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro ini bernaung dibawah Dinas Pendidikan, yang dimana SMP Islam Sidokumpul Leran ini didirikan pada tahun 2006 dan berazaskan Pancasila serta UUD 1945 yang berlandaskan aqidah islamiyah.

Kehadiran SMP Islam Sidokumpul Leran ini mendapat perhatian yang sangat menggembirakan, ini terbukti adanya masyarakat umum yang membantu, memberikan semangat dan memasukkan putra-putrinya ke SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro ini.

Pada tahun itu pula (2006) para pengurus komite sekolah mengadakan pertemuan bersana seluruh anggota dan tokoh masyarakat setempat dengan agenda menetapkan alokasi bangunan yang cocok untuk mengalihkan kegiatan belajar mengajar karma dianggap dana yang dimiliki sudah mendekati cukup untuk mendirikan bangunan agar siswa beserta guru dapat mengikuti dan menjalankan tugasnya dengan nyaman sehingga mendapatkan alumni-alumni yang handal/mumpuni dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Kegiatan yang direncanakan ternyata menghasilkan buah tak lama kemudian pembangunan gedung yang telah direncanakan

akhirnya terwujud proses kegiatan belajar mengajar pun di alihkan ke gedung yang baru, yang sampai sekarang makin berkembang dan nantinya diharapkan dapat menghasilkan alumni-alumni yang mumpuni dan berguna bagi Nusa Bangsa serta Agama.

b. Visi dan Misi SMP Islam Sidokumpul Leran

Visi

SMP Islam Sidokumpul Leran mencetak generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, berpengetahuan luas, berfikir bebas, dan menguasai IPTEK berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan didukung tenaga yang profesional swerta sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- b) Melaksanakan bimbingan Islami sehingga nilai Islami menjadi jalan hidup (*way of life*) bagi setiap siswa.
- c) Memberikan keterampilan sebagai bekal hidup kepada siswa (*life skill education*)
- d) Siswa mampu mengekspresikan jalan fikirannya secara bebas dengan dilandasi akhlakul karimah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.1
Data Sarana Prasarana SMP Islam
Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan/lokal	5 Buah	Baik
2	Meja Kursi	150 Buah	Baik
3	Almari	10 Buah	Baik
4	Papan Data Guru	1 Buah	Baik
5	Papan Tulis	3 Buah	Baik
6	Papan Struktur Organisasi	1 Buah	Baik
7	Gambar Presiden dan Wakil	10 Buah	Baik
8	Jam Dinding	10 Buah	Baik
9	Peralatan MTK	20 Buah	Baik
10	Tape Recorder	1 Buah	Baik
11	Mesin Tik	1 Buah	Baik
12	Komputer	2 Buah	Baik
13	Kerangka Manusia	1 Buah	Baik
14	Atlas	5 Buah	Baik
15	Peta	3 Buah	Baik
16	Globe	1 Buah	Baik
17	Koperasi	1 Buah	Baik
18	Perpustakaan	1 Buah	Baik
19	WC Sekolah	2 Buah	Baik

d. Keadaan Guru

Jumlah guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu saat diadakan penelitian berjumlah 16 orang, untuk mengetahui nama, jabatan pendidikan dan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing guru, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2
Data Guru SMP Islam
Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1		S-1	Kepala Sekolah
2	Abdurrohim	S-1	Waka. Kurikulum
3	Usman S.Pt	S-1	Waka. Kesiswaan
4	Matul Saemo, SE	S-1	Waka. Sarpras
5	Yasminto Hadi S, S.Pd	S-1	Waka. Humas
6	Djais, A.Ma	D-2	Guru
7	Abdullah Ubab	S-1	Guru
8	Muhsinin Rozi	S-1	Guru
9	Khoirul Anam	S-1	Guru
10	Susiati, S.Pd I	S-1	Guru
11	Siti Riana Anom S, S.Pd	S-1	Guru
12	Sarni Lugito	S-1	Guru
13	Agus Mu'alim, A.Ma	D-2	Guru
14	Samsul Arifin	D-2	Tata Usaha
15	Jaiman	Madrasah Aliyah	Penjaga

e. Keadaan Siswa

Keadaan murid SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu pada Tahun Pelajaran-2008/2009 seluruhnya berjumlah 109 anak, yang terdiri dari :

- Kelas I = 38 Siswa
- Kelas II = 37 Siswa
- Kelas III = 34 Siswa

Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

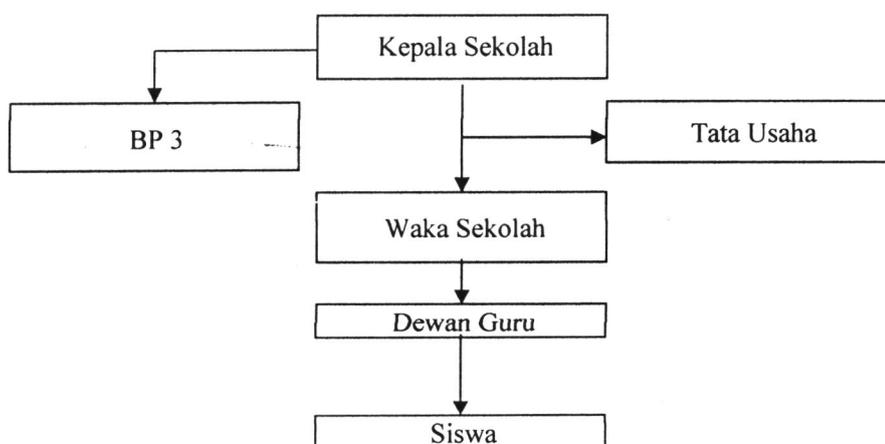
Tabel. 4.3
Data Siswa SMP Islam
Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	PA	PI	
VII	15	23	38
VIII	17	20	37
IX	14	20	34
Jumlah	46	63	109

f. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan gambaran dari kegiatan dalam mengoperasikan Sumber Daya Manusia yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan, maka dengan adanya struktur organisasi tujuan itu akan lebih mudah untuk dicapai, karena setiap bagian dapat bekerja dengan baik yang sesuai dengan tugas dan wawanang masing-masing.

Adapun struktur organisasi di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu adalah sebagai berikut :



Gambar. 1
Struktur Organisasi SMP Islam
Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

2. Data Tentang Pelaksanaan Kurikulum (KTSP) di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

Kurikulum yang dipakai oleh SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro adalah kurikulum 2006 atau disebut KTSP. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran adalah :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Karya Wisata
- e. Metode Restitansi (pemberian tugas)
- f. Metode Diskusi

Sedangkan bahan yang diajarkan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu adalah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang di keluarkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu menerapkan apa yang tertuang dalam kurikulum KTSP dimana setiap pendidik diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan tugasnya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal, adapun hal-hal yang berkaitan dengan hal diatas adalah :

Merencanakan Proses KBM

Mengenai Perencanaan Program Pengajaran dari suatu kelas merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh guru di SMP Islam sidokumpul Leran kalitidu, dalam penyusunan KBM tersebut selalu

berpedoman pada Kurikulum KTSP yang telah diterapkan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

Secara berurutan langkah-langkah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan Pembelajaran
- a. Materi Ajar
- b. Metode pembelajaran
- c. Sumber Belajar
- d. Penilaian Hasil Belajar

Demikian tahapan dalam merencanakan Program Pembelajaran yang tahapan-tahapan tersebut harus dikuasai seorang guru sebagai pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

3. Data Tentang Kompetensi Guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

- a. Kemampuan dalam bidang kognitif

Mengenai pelaksanaan kompetensi dalam bidang kognitif dimana guru/pendidik di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu telah melaksanakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam kompetensi bidang kognitif dengan baik walaupun masih ada bagian-bagian yang belum dilaksanakannya.

Tetapi tidak mengurangi dari beberapa kompetensi yang tertuang dalam bidang kognitif ini, hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaannya diantaranya adalah :

1. Pengetahuan tentang administrasi kelas

Dalam pengetahuan ini ada sebagian guru/pendidik yang kurang memahami apa yang dimaksud administrasi kelas selain itu adapula yang tidak melakukan/menjalannya.

2. Menilai hasil belajar siswa

Dari sekian banyak guru yang ada di SMP Islam Sidolumpul hanya beberapa guru yang menjalankan penilaian kelas, walaupun demikian semua guru/pendidiknya sangat mengenal watak dari setiap siswa yang berada di SMP Islam tersebut.

b. Kemampuan dalam bidang sikap

Semua guru/pendidik yang ada di SMP Islam Sidokumpul sangat loyal terhadap pekerjaan mereka, sungguh-sungguh, saling menghargai dan mencintai. Dalam kemampuan bidang sikap ini semua dapat dilaksanakan oleh para pendidik dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan dalam bidang sikap tersebut diantaranya : menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap

sesama teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

c. Kemampuan dalam berbagai keterampilan dan perilaku

Seperti beberapa kemampuan yang sudah dibahas diatas dalam kemampuan ini pun guru/pendidik berusaha untuk menyiapkan dan menjalankannya karna dalam baian ini sangat penting untuk dijalankan oleh karna itu semua guru/pendidik di SMP Islam Sidokumpul telah melaksanakan atau telah memiliki kemampuan tersebut.

Kemampuan-kemampuan itu diantaranya ketrampilan mengajar, membimbing, menilai menggunakan alat, bergaul atau berkomunikasi dengan anak didik atau siswa, ketrampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar, ketrampilan menyusun administrasi kelas

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan kemampuan tersebut diatas telah dilaksanakan oleh para guru/pendidik dilingkungan SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

Untuk mengetahui hubungan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu, peneliti menggunakan angket yang peneliti sebarakan pada responden.

Adapun untuk mendapatkan data tersebut penulis menyebarkan angket yang terdiri dari 16 item yang masing-masing item terdiri atas tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A dengan skor 3
- b. Alternatif jawaban B dengan skor 2
- c. Alternatif jawaban C dengan skor 1

Adapun nilai hasil angket dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 4.4
Hasil Angket Tentang KTSP
Di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

Nomor	Jawaban			Nilai			Jumlah	Nilai
	a	b	c	3	2	1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	9	2	5	27	4	5	36	7.5
2	7	7	2	21	14	2	37	7.7
3	10	4	2	30	8	2	40	8.3
4	9	6	1	27	12	1	40	8.3
5	8	6	2	24	12	2	38	7.9
6	10	4	2	30	8	2	40	8.3
7	9	5	2	27	10	2	39	8.1
8	8	5	3	24	10	3	37	7.7
9	8	7	1	24	14	1	39	8.1
10	10	5	1	30	10	1	41	8.5
11	9	5	2	27	10	2	39	8.1
12	9	6	1	27	12	1	40	8.3
13	9	5	2	27	10	2	39	8.1
14	10	5	1	30	10	1	41	8.5
15	8	7	1	24	14	1	39	8.1
								121.9

Sedangkan untuk memperoleh data tentang Kompetensi Guru penulis juga telah menyebarkan angket yang terdiri dari 16 item yang masing-

masing item ada 3 alternatif jawaban yang ketentuannya sama dengan ketentuan pada angket tentang KTSP, adapun hasil angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel : 4.5
Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru
Di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

Nomor	Jawaban			Nilai			Jumlah	Nilai
	a	b	c	3	2	1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	9	3	4	27	6	4	37	7.7
2	8	5	3	24	10	3	37	7.7
3	9	6	1	27	12	1	40	8.3
4	8	4	4	24	8	4	36	7.5
5	9	4	3	27	8	3	38	7.9
6	8	4	4	24	8	4	36	7.5
7	8	3	5	24	6	5	35	7.3
8	9	6	1	27	12	1	40	8.3
9	9	5	2	27	10	2	39	8.1
10	6	5	1	18	10	1	29	6.0
11	9	4	3	27	8	3	38	7.9
12	7	5	4	21	10	4	35	7.3
13	9	4	3	27	8	3	38	7.9
14	8	3	5	24	6	5	35	7.3
15	8	4	4	24	8	4	36	7.5
								114.4

B. Analisa Data

Agar mudah untuk diimplementasikan hasil penelitian baik itu dari lapangan dan dari obyek penelitian itu sendiri dalam hal ini SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro. maka yang telah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa untuk menganalisa data yaitu digunakan analisa Korelasi dan Regresi

Berikut disajikan analisa yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro secara terperinci.

1. Analisa Data Kualitatif

a. Analisa Data Tentang Situasi Umum SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu

Lokasi SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu letaknya sangat strategis yaitu di tengah-tengah masyarakat Sidokumpul Leran dan disampingnya terdapat masjid yang meyakinkan para orang tua siswa kalau di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu anak-anak mereka akan mendapatkan pengajaran atau kegiatan-kegiatan keagamaan dengan maksimal.

Sarana dan prasara untuk kegiatan proses belajar mengajar meliputi : Kantor, Ruang belajar, perpustakaan, alat-alat praktek sudah cukup memadaiwalaupun laboratorium belum tersedia karna disebabkan faktor dana yang tidak memadai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu merupakan SMP Islam yang peralatannya sudah cukup memadai walaupun masih banyak kekurangannya

Sepertin yang sudah penulis paparkan sebelumnya bahwa sebagian besar guru SMP Islam Sidokumpul Leran merupakan lulusan Sarjana walaupun sebagian yang lain lulusan Madrasah Aliah atau SMA sederajat, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro telah memenuhi syarat-syarat sebagai pendidik.

b. Analisa Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak, seorang guru harus benar-bener memperhatikan kegiatan yang dijalankan dalam proses belajar mengajar sesuai dan tidaknya dengan kurikulum yang telah diterapkan di SMP Islam sehingga dapat menekan timbulnya penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi maka perlu diperhatikan kaidah-kaidah ataupun aturan-aturan yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diterapkan di SMP tersebut.

c. Analisa Data Tentang Kompetensi Guru

Keempat kompetensi yang di harus dimiliki seorang guru telah dilaksanakan dengan baik dan berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari lapangan maka sekiranya dapat ditarik kesimpulan kompetensi yang dimiliki guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu adalah cukup tinggi.

Dari uraian diatas kalau dihubungkan antara KTSP dengan Kompetensi Guru maka dapat dikatakan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru maka akan semakin baik dalam menyusun maupun dalam melaksanakan isi yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di terapkan di SMP Islam Sidokumpul, dan sebaliknya Semakin menantangnnya isi dari KTSP maka guru akan merasa tertantang dan akan melaksanakan dan berusaha untuk belajar

dan belajar sehingga akan menjadi guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.

2. Analisa Data Kualitatif

a. Analisa hasil angket tentang KTSP

Dalam menganalisa hasil angket tentang KTSP di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu ini menggunakan metode statistik, yaitu dengan mencari mean atau nilai rata-rata dari skor hasil angket tentang KTSP yang dijelaskan diatas dengan rumus :

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum X}{N}$$

Dari data Tabel 4.4 tersebut di atas didapati jumlah total skor adalah sebesar : 127,3 berarti nilai rata-ratanya (mean) adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean (M)} = \frac{127,3}{18} = 7,1$$

Dengan menggunakan kriteria pengelompokan yang digunakan pada angket maka dapatlah diambil kesimpulan Kurikulum Tingkat Satuan di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu cukup tinggi.

b. Analisa hasil angket tentang kompetensi guru

Dalam menganalisis hasil angket tentang kompetensi guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro juga menggunakan rumus sebagaimana yang telah digunakan dalam KTSP.

Dengan demikian sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel 4.5 bahwa jumlah total skor adalah sebesar : 142,3 berarti nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean (M)} = \frac{142,3}{18} = 7,9$$

Dengan berpedoman pada kriteria kompetensi guru, yang secara garis besarnya dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu :

- Kategori baik dengan nilai : 7,0 – 10
- Kategori cukup dengan nilai : 5,5 – 6,9
- Kategori kurang dengan nilai : 0,0 – 5,4

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa tingkat kompetensi guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Cukup Tinggi, sehingga diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan KTSP dengan sempurna.

- c. Analisa Korelasi KTSP dengan Kompetensi Guru di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

Dalam rangka menganalisa tentang adakah hubungan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Kompetensi Guru, penulis juga menggunakan statistik yaitu dengan menggunakan teknik analisa korelasi Product Moment angka kasar.

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x) - (\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{\sum y^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 X : Variabel KTSP
 Y : Variable Kompetensi Guru
 XY : Perkalian variable X dan variable Y
 N : Jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian

Dengan menggunakan teknik korelasi diatas akan dapat menentukan apakah ada korelasi diantara vareabel itu yaitu variabel KTSP (X) dan variabel Kompetensi Guru (Y) sekaligus akan dapat mengetahui pula taraf signifikasinya apakah tinggi, cukup, rendah atau tidak berkorelasi.

Untuk menganalisa lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.6
Korelasi antyara KTSP dengan Kompetensi Guru
Di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	2	3	4	5	6
1	7.5	7.7	56.3	59.3	57.75
2	7.7	7.7	59.3	59.3	59.29
3	8.3	8.3	68.9	68.9	68.89
4	8.3	7.5	68.9	56.3	62.25
5	7.9	7.9	62.4	62.4	62.41
6	8.3	7.5	68.9	56.3	62.25
7	8.1	7.3	65.6	53.3	59.13
8	7.7	8.3	59.3	68.9	63.91
9	8.1	8.1	65.6	65.6	65.61
10	8.3	6.0	68.9	36.0	49.8
11	8.1	7.9	65.6	62.4	63.99
12	8.3	7.3	68.9	53.3	60.59
13	8.1	7.9	65.6	62.4	63.99
14	8.5	7.3	72.3	53.3	62.05
15	8.1	7.5	65.6	56.3	60.75
N=15	x=121.3	y=114.2	x²=982	y²=873.8	xy=924.9

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.6 di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. $N = 15$ | 4. $X^2 = 982$ |
| 2. $X = 121,3$ | 5. $Y^2 = 873.8$ |
| 3. $Y = 114.2$ | 6. $XY = 924.9$ |

Selanjutnya adalah memasukkan rumus korelasi product

Moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{924.9 - \frac{(121,3)(114.2)}{15}}{\sqrt{982 - \frac{(121,3)^2}{15} \quad 873.8 - \frac{(114.2)^2}{15}}}$$

$$= \frac{924.9 - 923,5}{\sqrt{\{ 982 - 980,9 \} \{ 873.8 - 869.5 \}}}$$

$$= \frac{1,4}{(1,1)(4,3)}$$

$$= \frac{1,4}{4,73}$$

$$= \frac{1,4}{2,17} = 0,645$$

Jadi harga $r_{xy} = 0,645$

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi dari hasil perhitungan antara variabel KTSP dengan Kompetensi guru pada rumus korelasi product moment diatas terlebih dahulu penulis

mencantumkan nilai yang ada dalam tabel nilai "r" product moment adalah sebagai berikut :

N	Taraf Signifikasi	
	5 %	1 %
1	0,997	0,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
15	0,482	0,606
20	0,423	0,587

Penggunaan tabel diatas, bila nilai "r" yang diperoleh lebih besar atau sama besar dari nilai "r" yang ada dalam tabel maka nilai "r" yang diperoleh adalah signifikan. Dari hasil perhitungan tabel 4.6 telah diketahui bahwa "r_o" sebesar , sedangkan nilai "r" pada tabel 4.6 (N=15) untuk taraf signifikasi 5% (0,482) dan untuk taraf signifikasi 1% (0,606).

- Untuk taraf signifikasi 5%

$$r_{xy} = r_o = 0,645$$

$$t_{\text{tabel}} = r_t = 0,482$$

berarti $r_o > r_t$ (signifikasi)

- Untuk taraf signifikansi 1%

$$r_{xy} = r_o = 0,645$$

$$t_{\text{tabel}} = r_t = 0,606$$

berarti $r_o > r_t$ (signifikasi)

memperhatikan perbandingan r_o dan r_t menyatakan bahwa nilai r_o lebih besar dari nilai r_t berarti bila mengikuti tabel korelasi product moment, maka nilai yang diperoleh adalah signifikan atau antara variabel X (KTSP) dengan variabel Y (Kompetensi Guru) terdapat hubungan yang positif baik dalam signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Dilihat dari hasil penelitian, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada di SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro merupakan Kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun BSNP (badan Standart Nasional Pendidikan).
2. Dari hasil penelitian dilapangan bahwa dewan guru SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro, mempunyai tingkatan kompetensi yang cukup baik, dari data statistic yang masuk antara dua variable penelitian ini mempunyai nilai korelasi atau ada hubungan yang positif antara KTSP dengan kompetensi guru. Berdasarkan hasil analisa uji hepotesis dengan rumus koefisien korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,645$ jika dikonsultasikan dengan nilai "r" dalam table signifikasi nilai $N = 15$ r_{xy} lebih besar dari r dalam table, baik dalam taraf signifikasi 5% maupun signifikan 1%.
3. Ternyata antar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Guru ada hubungannya yang positif, dalam artian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan Kompetensi Guru maupun sebaliknya.

B. Saran-saran.

1. Kepala Sekolah diharapkan untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan apa yang ada dan yang telah dimiliki oleh para pendidik di SMP Islam tersebut sebaiknya bapak kepala sekolah lebih meningkatkan kedisiplinan, terutama keaktifan para pendidik dalam mengajar.
2. Para pendidik/guru diharapkan terus berbenah dan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guna lebih memajukan SMP Islam Sidokumpul Leran Kalitidu Bojonegoro.

C. Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillah robbil alamin selesailah penulisan skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Karena sangat terbatasnya kemampuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan tegesapa dan kritik membangun dari semua pihak demi peningkatan kualitas karya ilmiah mendatang dan tak lupa akhirnya penulis ucapkan mohon maaf dan terima kasih.

Dengan ucapan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, telah melimpahkan segala rahmatnya kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini jauh dari harapan semua pihak, oleh karena itu penulis meminta saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang benar dan memberikan kasih sayang-Nya kepada hambahambanya yang beriman dan bertaqwa, amin, amin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006) *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Yulius S. (1980) *Kamus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional*, Surabaya,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, Cet.2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, ed. 3, cet.2.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Majalah Mutu, Vol. 1, No. 02, Edisi Juli-September, 1992.
- Cece Wijaya, Drs. Tobroni Rusyan A. Drs. (1991) *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung,
- Prof. Dr. Winarno Surachmad, MSc. Ed. (1990) *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung, Tarsito.
- Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. (1986) *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- ⁷Drs. Sudjatmiko, Dra. Lili Nurlaili, M.Ed. (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Departemen Pendidikan Derjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta,
- Dinas Pendidikan. (2006) *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.,
- Drs. Abdul Mukti. (2001) *Strategi Belajar Mengajar*, Materi Pelatihan Manajemen Kependidikan Se-Kabupaten Bojonegoro,
- M. Thoni Satria Dugananda. (2008) *Sosialisasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Sebagai Wahana Peningkatan Profesionalisme Guru*, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Lpmp) Jawa Timur, Surabaya.
- Drs. Burhanuddin Tola, MA, Drs. Fahmi. (2003), *Standar Penilaian Kelas*, Departemen Agama RI, Jakarta.
- Sudirman AM. (1990) *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press Jakarta
- KTSP dan Permasalahannya*, Makalah, Dit-PLP, 2003
- Suharsimi Arikunto. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dr. Kartini Kartono. (1986) *Metodologi research Sosial*, Bandung, PN. Alumni.
- Tim Ahli PTDI. (1976) *Metode Research*, Jakarta, PT. Paryo Berkah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**TABEL NILAI KOEFESIEN KORELASI “r”
PRODUCT MOMENT**

dr Dages of freedom (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan 2 harga “r” pada taraf signifikansi	
	5 %	1 %
1	0,997	0,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
15	0,482	0,606
20	0,423	0,587
25	0,381	0,487
30	0,340	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
50	0,233	0,254
60	0,250	0,325
70	0,332	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
120	0,174	0,228
150	0,159	0,208

**TABEL INTERPRESTASI ANGKA INDEK “r”
PRODUCT MOMENT**

Besarnya “r” product moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (tidak ada)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 0,100	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi.

**DAFTAR NAMA-NAMA SISWA SMP ISLAM
SIDOKUMPUL LERAN KALITIDU BOJONEGORO**

No	Kelas	Nama	L/P
1	VII	M. Yusuf	L
2	VII	M. Fredi	L
3	VII	M. Hamam M	L
4	VII	Maryono	L
5	VII	M. Abdullah F	L
6	VII	M. Laduni	L
7	VII	M. Santoso	L
8	VII	Irawan	L
9	VII	Burhanudin	L
10	VII	Faisal Rahman	L
11	VII	Abdullah R	L
12	VII	M. Khoirul U	L
13	VII	Ahmad Munir	L
14	VII	M. Ivan A	L
15	VII	Agus Sugiarto	L
16	VII	Muti'ah	P
17	VII	Nurul Aini	P
18	VII	Siti Qomariyah	P
19	VII	Siti Rupi'ah	P
20	VII	Munawaroh	P
21	VII	Septi	P
22	VII	Lilis H	P
23	VII	Lailatul M	P
24	VII	Putri R	P
25	VII	Puti Q	P
26	VII	Laila	P
27	VII	Nur Ni'matul F	P
28	VII	Malikah	P

No	Kelas	Nama	L/P
19	VIII	Likah	P
20	VIII	Nurus Sa'adah	P
21	VIII	Mubasiroh	P
22	VIII	Siti Ulum A	P
22	VIII	Siti Ulum A	P
23	VIII	Siti Muntamah	P
24	VIII	Siti Zumrotul I	P
25	VIII	Siti Istiqomah	P
26	VIII	Siti Khoridotun	P
27	VIII	Miftakur R	P
28	VIII	Siti Muslimah	P
29	VIII	Lina Madalena	P
30	VIII	Ike Susi Indah	P
31	VIII	Qoni'ah	P
32	VIII	Siti Qori'ah	P
33	VIII	Siti Nureni	P
34	VIII	Mamlu'atul K	P
35	VIII	Siti Miftafakur R.	P
36	VIII	Siti Nur Aningtyas	P
37	VIII	Tego wati	P
1	IX	Syafi'I	L
2	IX	Gunadi	L
3	IX	Munawar	L
4	IX	Muhadjir	L
5	IX	Khomarudin	L
6	IX	Khatim	L
7	IX	Sunandar	L

No	Kelas	Nama	L/P
29	VII	Sulistianik	P
30	VII	Amanatus S	P
31	VII	Kholifah	P
32	VII	Imamah	P
33	VII	Khumairoh	P
34	VII	Anggi A	P
35	VII	Erik Purwaningtia	P
36	VII	Nita Kumalasari	P
37	VII	Rina May Vitasari	P
38	VII	Siti Alifa Chomeily	P
1	VIII	Trianto	L
2	VIII	Hari Nur C	L
3	VIII	Andik C.P	L
4	VIII	Tarik K	L
5	VIII	Khoirul A	L
6	VIII	A. Syahroni	L
7	VIII	Nur Cholis	L
8	VIII	Rusmiyanto	L
9	VIII	Edi Purnomo	L
10	VIII	Amin K	L
11	VIII	Ali Shodikin	L
12	VIII	Rizki Akbar	L
13	VIII	Saputro W	L
14	VIII	Ari Wibowo	L
15	VIII	Setyo Adi Saputro	L
16	VIII	Siswo Pramono	L
17	VIII	Yanuar Angga A	L
18	VIII	Yoga Pratama E.	L

No	Kelas	Nama	L/P
8	IX	M. Arif	L
9	IX	Mudjiono	L
10	IX	Waras	L
11	IX	Sujoko A	L
12	IX	Surip	L
13	IX	Marwan	L
14	IX	Sutikno	L
15	IX	Choirun N	P
16	IX	Hidayati	P
17	IX	Nafi'ah	P
18	IX	Sudarwati	P
19	IX	Lulu'	P
20	IX	Diah Ayu N	P
21	IX	Sugesti J.W	P
22	IX	Miming	P
23	IX	Muniroh	P
24	IX	Badiah	P
25	IX	Khoir	P
26	IX	Umi Kulsum	P
27	IX	Siti Nur I	P
28	IX	Lailatul F	P
29	IX	Istiqomah	P
30	IX	Siti Anis K	P
31	IX	Lailiyah	P
32	IX	Malikah	P
33	IX	Siti Shofiyah	P
34	IX	Badriyah	P

ANKET UNTUK PENDIDIK/GURU

Petunjuk Pengisian

- a. Mohon diisi identitas secara lengkap
- b. Jawablah dengan tanda silang (X) pada jawaban yang ada

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

A. Tentang KTSP

1. Apakah anda tau apa itu KTSP?
 - a. ya
 - b. sedikit
 - c. tidak tau
2. Apakah di sekolah anda seau berpedoman pada KTSP disetiap mengadakan kegiatan belajar mengajar?
 - a. ya
 - b. Madang-kadang
 - c. tidak
3. Apakah anda selalu berpedoman pada KTSP dalam melaksanakan kegiatan anda?
 - a. ya
 - b. Madang-kadang
 - c. tidak

4. Apakah anda selalu menguasai kelas/situasi kelas saat melaksanakan tugas anda?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
5. Apakah disaat melaksanakan tugas (didalam kelas) anda mencoba menarik perhatian/suka berkomunikasi dengan siswa?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
6. Apakah anda disaat menjelaskan materi kesiswa selalu anda kaitkan dengan pelajaran lain?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
7. Apakah anda selalu memberikan pertanyaan disaat akhir npelajaran?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
8. Apakah anda selalu memberikan pertanyaan disaat akhir npelajaran?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

9. Apakah anda selalu mengadakan evaluasi kepada siswa anda?
- selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
10. Apakah anda selalu mengadakan penilaian dalam evaluasi?
- selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
11. Apakah disaat melaksanakan tugas (didalam kelas) anda mencoba menarik perhatian/suka berkomunikasi dengan siswa?
- selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
12. Apakah anda selalu mengadakan penelitian dan tindakan kelas?
- selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
13. Apakah anda disaat menyampaikan materi tidak pernah menyimpang dari pokok bahasan?
- selalu
 - kadang-kadang
 - tidak pernah

B. Kompetensi Guru.

1. Apakah anda menjelaskan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai tentang tujuan materi yang akan dipelajari?
 - a. selalu menunjukkan
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
2. Apakah anda sebelum melaksanakan tugas-tugas anda, anda membuat persiapan?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
3. Pernahkah anda kehabisan bahan saat melaksanakan tugas anda?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
4. Apakah anda saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan alat peraga?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
5. Bagaimana tanggapan anda saat akan memulai tugas anda?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

6. Apakah disaat anda melaksanakan tugas-tugas anda telah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku disekolah anda?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
7. Apakah anda selalu menguasai kelas/situasi kelas saat melaksanakan tugas anda?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
8. Apakah disaat melaksanakan tugas (didalam kelas) anda mencoba menarik perhatian/suka berkomunikasi dengan siswa?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
9. Apakah didalam menjelaskan kepada siswa materi pelajaran sampai siswa tersebut memahami betul?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
10. Apakah anda disaat menyampaikan materi selalu melihat buku?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

11. Apakah anda disaat menyampaikan materi tidak pernah menyimpang dari pokok bahasan?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
12. Apakah anda disaat menjelaskan materi kesiswa selalu anda kaitkan dengan pelajaran lain?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
13. Apakah anda selalu memberikan pertanyaan disaat akhir npelajaran?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
14. Apakah anda selalu mengadakan evaluasi kepada siswa anda?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
15. Apakah anda selalu mengadakan penilaian dalam evaluasi?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

16. Apakah anda selalu mengadakan penelitian dan tindakan kelas?

- a. selalu
- b. kadang-kadang
- c. tidak pernah



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
"NURUL ULUM"**

NSS : 20.2.05.05.16.146

Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Jawa Timur

Telp/HP : 081 330 678 943

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~025./SMP.I.../XI/2009~~

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala SMP Islam Nurul Ulum Dukuh Sidokumpul Desa Leran Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **J A M A R I**
NIM : 2007.5501.01694
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01603
Fakultas : TARBIYAH (PAI)
Program Studi : S-I / Pendidikan Agama Islam
Tahun Angkatan : 2007

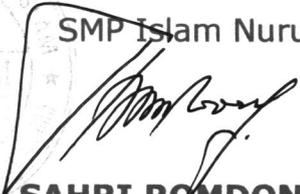
Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Nurul Ulum Dukuh Sidokumpul Desa Leran Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro guna memperoleh data-data dalam penyusunan Skripsi dengan judul : **"STUDI TENTANG HUBUNGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DENGAN KOMPETENSI GURU DI SMP ISLAM SIDOKUMPUL LERAN KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO"**.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro,

Kepala

SMP Islam Nurul Ulum


SAHRI ROMDONI, S.Pd.I

